

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi krupuk loreng di Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

Produksi krupuk loreng bertujuan tidak semata-mata mencari keuntungan yang banyak, produsen krupuk loreng juga memperhatikan kualitas produk serta kemaslahatan bagi konsumen. Proses produksi krupuk loreng melalui beberapa tahapan: *pertama*, proses pengolahan bahan baku; *kedua*, proses pemotongan krupuk loreng; dan *ketiga* proses pengeringan dan pengemasan. Produsen juga memanfaatkan sumber daya alam berupa air dan sinar matahari. Produsen krupuk loreng tidak memiliki karyawan, mereka dibantu oleh keluarganya. Modal dari produksi krupuk loreng merupakan modal pribadi produsen dan pinjaman dari bank syari'ah terdekat.

2. Produksi krupuk loreng di Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri ditinjau dari *Maqashid Al-Syari'ah*

Dalam tinjauan *maqashid syari'ah* produksi krupuk loreng ini belum sepenuhnya menerapkan lima unsur pokok yang harus mereka perhatikan guna mewujudkan kemaslahatan baik untuk produsen maupun konsumen. Produsen sudah menerapkan memelihara agama (*Hifzh Al-Din*) dengan tidak meninggal sholat lima waktu yang merupakan rukun islam. Selain

itu, produsen juga melakukan kewajibannya untuk menafkahkan sebagian hartanya kepada orang lain. Selanjutnya memelihara keturunan (*Hifzh Al-Nasl*) pada hal ini, produsen menggunakan pewarna makanan karena bahaya penggunaan pewarna rodhamin bila dikonsumsi jangka panjang. Konsumen krupuk loreng tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak yang sebagai generasi penerus masa depan. Dalam memelihara akal (*Hifzh Al-‘Aql*) pada hal ini produsen tidak melakukan produksi setiap hari tetapi memberikan waktu untuk menambah ilmu baru dalam hal produksi krupuk loreng. Terakhir, dalam memelihara harta (*Hifzh Al-Mal*) dengan cara menggunakan bahan yang baik dan halal guna mempertahankan kualitas produk. Kualitas mempengaruhi volume penjualan. Sehingga semakin banyak barang yang dijual semakin banyak keuntungan yang didapatkan. Selain itu, tidak mempunyai karyawan merupakan efisiensi penggunaan modal. Tetapi dalam hal ini produsen tidak lupa mensucikan harta yang dimiliki dengan mengeluarkan sedekah setiap bulan kepada anak yatim.

Sedangkan, unsur pokok yang belum sepenuhnya diterapkan pada produksi krupuk loreng yaitu, memelihara jiwa (*Hifzh Al-Nafs*) pada hal ini produsen sudah menggunakan bahan baku yang tidak membahayakan jiwa konsumen tetapi produsen kurang memperhatikan kesehatan produsen. Dalam memelihara akal (*Hifzh Al-‘Aql*) pada hal ini produsen tidak melakukan produksi setiap hari tetapi memberikan waktu untuk menambah ilmu baru dalam hal produksi krupuk loreng.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada proses produksi krupuk loreng, alangkah baiknya jika produsen tidak hanya mementingkan kesehatan konsumen saja tetapi juga kesehatan produsen demi menjadi kemaslahatan semua pihak.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengadakan penelitian yang lebih baik lagi guna menyempurnakan penelitian skripsi ini, karena didalamnya masih banyak hal yang dapat diteliti sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dari penelitian yang sudah ada.